

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Hamalik (2012:79) “pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyelesaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan bermasyarakat”. Melalui pendidikan, manusia akan mendapatkan banyak ilmu pengetahuan dan pengalaman yang bermanfaat bagi dirinya dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berkaitan dengan pendidikan, proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang sangat fundamental. Hal yang menunjukkan tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran itu tergantung pada proses yang dilaksanakan oleh guru. Keberhasilan tersebut dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Menurut Susanto (2014:4) “belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relative tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak”.

Proses pendidikan akan berjalan sesuai dengan tujuan apabila didukung oleh kurikulum, karena kurikulum digunakan sebagai acuan dalam

penyelenggaraan pada proses pembelajaran setiap satuan pendidikan. Kurikulum yang berlaku pada saat ini adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013. Perubahan kurikulum 2013 yang baru membuat cara mengajar yang berbeda dengan kurikulum KTSP. Pembelajaran di Sekolah Dasar dengan kurikulum 2013 dilakukan secara tematik. Dimana beberapa mata pelajaran digabungkan dalam sebuah tema.

Adapun pengertian pembelajaran tematik menurut Muklis (2012:66) sebagai berikut:

Pembelajaran tematik adalah suatu kegiatan pembelajaran dengan memadukan materi beberapa pelajaran dalam satu tema, yang menekankan keterlibatan peserta didik dalam belajar dan pemberdayaan dalam memecahkan masalah, sehingga hal ini dapat menumbuhkan kreativitas sesuai dengan potensi dan kecenderungan mereka yang berbeda satu dengan yang lainnya.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti laksanakan pada hari Senin tanggal 19 Agustus 2019 pada pukul 08.00-10.30 dengan guru kelas Ibu Feni Yulia Chandra dan hari Jumat tanggal 23 Agustus 2019 pada pukul 08.00-10.00 dengan guru kelas Ibu Nova Vetrioningsih, guru mengajarkan tema 2 selalu berhemat energi, subtema 1 sumber energi, pembelajaran 1 dan 5. Peneliti menemukan beberapa masalah diantaranya yaitu proses pembelajaran yang dilakukan masih berpusat pada guru (*teacher centered*) sehingga dalam proses pembelajaran siswa menjadi pasif. Dalam menjelaskan materi pelajaran guru cenderung menggunakan metode ceramah dan belum menggunakan model pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi kurang menarik. Sementara itu ketika guru menjelaskan pembelajaran siswa banyak yang kurang memahami apa yang dijelaskan oleh guru, hanya beberapa orang

yang dapat memahami dengan cepat terhadap pembelajaran yang dijelaskan oleh guru. Kebanyakan siswa sibuk dengan kegiatannya masing-masing, khususnya siswa yang duduknya agak jauh dari pandangan guru. Ketika guru memberikan tugas kepada siswa, siswa tidak bisa mengerjakan tugas dengan cepat atau dengan batas waktu yang ditentukan oleh guru.

Jika permasalahan tersebut terus berlanjut, maka akan berakibat pada hasil belajar siswa. Masalah ini terlihat dari masih ada siswa yang tidak mencapai Ketuntasan Belajar Minimum (KBM) pada penilaian harian tema 1 IPS. Adapun KBM yang telah ditentukan SD Negeri 37 Pagambiran pada mata pelajaran IPS yaitu 80. Paparan nilai hasil penilaian harian tema 1 tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Penilaian Harian Tema 1 pada Pembelajaran IPS Siswa Kelas IV-A dan Kelas IV-B

Kelas	Jumlah Siswa	Tuntas		Tidak Tuntas	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
IV A	30 orang	22 orang	73 %	8 orang	27 %
IV B	31 orang	21 orang	68 %	10 orang	32 %

Sumber: Guru Kelas IV SD Negeri 37 Pagambiran

Menurut Susanto (2014:5), “hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor atau nilai yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu”.

Untuk mencapai ketuntasan belajar minimum guru dapat menggunakan berbagai model, metode atau strategi pembelajaran yang inovatif dan variatif. Salah satunya yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran yaitu model

pembelajaran *word square*. Menurut Istarani (2012:181), “model pembelajaran *word square* merupakan model pembelajaran yang menggunakan kotak-kotak berupa teka-teki silang sebagai alat dalam menyampaikan materi ajar dalam proses belajar mengajar”. Model tersebut hampir sama dengan menambahkan kotak tambahan berisi huruf sebagai pengecoh. Tujuan huruf pengecoh bukan mempersulit siswa, namun melatih sikap teliti dan kritis. Model ini sesuai untuk semua mata pelajaran, tergantung kreativitas guru dalam membuat sejumlah pertanyaan terpilih yang dapat merangsang siswa untuk berpikir efektif.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk meneliti tentang pembelajaran IPS kelas IV menggunakan model *word square* dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Word Square* terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV di SD Negeri 37 Pagambiran”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, setelah melakukan obeservasi di SD Negeri 37 Pagambiran Kota Padang, masih banyak siswa yang kurang aktif saat proses pembelajaran berlangsung. Maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Beberapa siswa masih mendapatkan nilai yang belum mencapai KBM.
2. Pembelajaran berpusat pada guru sehingga siswa bersifat pasif.
3. Pembelajaran kurang menarik karena guru cenderung menggunakan metode ceramah dan belum menggunakan model pembelajaran.

4. Siswa kurang memahami pembelajaran yang dijelaskan guru.
5. Siswa membutuhkan waktu yang lama dalam mengerjakan tugas yang diberi guru.

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan serta kemampuan peneliti yang terbatas, maka penelitian ini dibatasi bahwa banyak upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, akan tetapi menyadari keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti maka penelitian ini dibatasi pada pengaruh model pembelajaran *word square* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV pada tema 3 peduli terhadap makhluk hidup di SD Negeri 37 Pagambiran Kota Padang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *word square* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV-B pada di SD Negeri 37 Pagambiran?”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah untuk “mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran *word square* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV di SD Negeri 37 Pagambiran”.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat, yaitu berupa manfaat teoritis dan praktis. Berikut penjelasannya :

1. Manfaat Secara Praktis

a. Bagi Siswa :

- 1) Meningkatkan proses dan hasil belajar
- 2) Menjadikan siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran
- 3) Memberikan rasa percaya diri pada siswa
- 4) Sebagai bahan introspeksi diri untuk meningkatkan kemampuan belajar secara optimal

b. Bagi Guru :

- 1) Merupakan alat untuk mengembangkan diri sebagai guru yang profesional
- 2) Sebagai bahan masukan guru dalam merancang sistem pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan
- 3) Sebagai sumber informasi bagi guru tentang efektivitas penggunaan modal pembelajaran *word square*

2. Manfaat Secara Teoritis

Memberikan pengetahuan, pengalaman, dan juga referensi bagi peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut terhadap faktor-faktor penyebab timbulnya masalah belajar yang telah teridentifikasi dan menemukan cara menanggulangi masalah tersebut terutama dalam pembelajaran IPS melalui model pembelajaran *word square*.

3. Manfaat Akademis

Manfaat dari segi akademis yaitu berguna untuk menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman tentang model *word square*, pada saat menerapkan model *word square*, peneliti bisa membandingkannya dengan model lain dan menerapkannya di Sekolah Dasar khususnya, serta sebagai salah satu syarat bagi penulis untuk meraih gelar sarjana S1.